

Model Bisnis Berbasis Ekonomi Berbagi (Sharing Economy) Dalam Industri Transportasi Online

¹Nifarius Gulo

¹Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail : nifarius.gulo@student.uhn.ac.id

Diajukan : 8/November/2024
Direvisi : 12/November/2024
Diterima : 14/November/2024

ABSTRACT

This study examines the disruptive sharing economy business model in the ride-hailing industry. This model, which leverages personal assets through digital platforms like Uber and Grab, transforms transportation access from ownership to sharing, offering convenience, flexibility, and efficiency that surpasses conventional services. Using a qualitative approach with case studies, the study analyzes data from interviews, observations, and documents, then analyzes them thematically. The results show that digital platforms play a central role in connecting users and drivers, setting prices, and managing reputation systems. This model's success stems from technology adoption, driver flexibility, user-friendliness, operational efficiency, and network effects. However, significant challenges include regulation, employment status, competition, safety, and service quality. The study concludes that while transformative, this model requires ongoing adaptation to existing challenges.

Keywords: Sharing Economy, Business Model, Ride-hailing, Digital Platform.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji model bisnis ekonomi berbagi (sharing economy) yang disruptif dalam industri transportasi online. Model ini, yang memanfaatkan aset pribadi melalui platform digital seperti Uber dan Grab, mengubah cara akses transportasi dari kepemilikan menjadi berbagi, menawarkan kenyamanan, fleksibilitas, dan efisiensi yang melebihi layanan konvensional. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini menganalisis data dari wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Hasilnya menunjukkan bahwa platform digital berperan sentral dalam mencocokkan pengguna dan pengemudi, menetapkan harga, serta mengelola sistem reputasi. Model ini berhasil karena adopsi teknologi, fleksibilitas pengemudi, kenyamanan pengguna, efisiensi operasional, dan efek jaringan. Namun, tantangan signifikan meliputi regulasi, status ketenagakerjaan, persaingan, keamanan, dan kualitas layanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun transformatif, model ini memerlukan adaptasi berkelanjutan terhadap tantangan yang ada.

Kata Kunci: Ekonomi Berbagi, Sharing Economy, Model Bisnis, Transportasi Online, Platform Digital.

PENDAHULUAN

Munculnya ekonomi berbagi (sharing economy) telah menjadi salah satu fenomena bisnis paling transformatif dalam dekade terakhir. Model ini secara fundamental mengubah cara individu mengakses dan memanfaatkan sumber daya, beralih dari kepemilikan mutlak ke arah akses berbasis platform. Intinya, ekonomi berbagi memanfaatkan aset-aset yang kurang dimanfaatkan, seperti mobil pribadi atau kamar kosong, dengan menghubungkan pemiliknya ke pengguna yang membutuhkan melalui platform digital. Revolusi ini telah merambah berbagai sektor, namun industri transportasi online menjadi arena di mana dampaknya paling terasa dan paling disruptif.

Sebelum era digital, lanskap transportasi didominasi oleh layanan taksi konvensional dan transportasi publik, yang seringkali menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan, fleksibilitas, dan efisiensi biaya. Konsumen kerap dihadapkan pada kesulitan mendapatkan taksi di jam sibuk, harga yang kaku, atau rute transportasi publik yang terbatas. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penetrasi tinggi ponsel pintar dan internet

seluler di seluruh dunia, fondasi bagi model bisnis baru mulai terbentuk. Kemampuan untuk menghubungkan secara *real-time* penyedia layanan individu (pengemudi dengan kendaraan pribadi) dengan pengguna melalui aplikasi seluler membuka peluang yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Inilah momen di mana model bisnis berbasis ekonomi berbagi masuk ke industri transportasi online, dipelopori oleh raksasa seperti Uber dan Grab. Mereka menawarkan solusi yang jauh lebih nyaman—pemesanan instan, penjemputan di lokasi mana pun—serta fleksibilitas yang tak tertandingi bagi pengemudi yang dapat bekerja sesuai jadwal mereka sendiri. Bagi penumpang, model ini seringkali menghadirkan tarif yang lebih kompetitif melalui algoritma penetapan harga dinamis dan efisiensi operasional. Lebih jauh lagi, model ini secara signifikan meningkatkan utilisasi aset yang sebelumnya hanya menganggur, seperti mobil pribadi yang terparkir.

Meskipun membawa banyak kemudahan dan efisiensi, pertumbuhan eksplosif industri transportasi online berbasis ekonomi berbagi juga menimbulkan serangkaian tantangan dan

kompleksitas. Isu-isu seperti regulasi dan perizinan yang belum jelas, persaingan sengit dengan operator taksi tradisional, status ketenagakerjaan dan jaminan sosial bagi mitra pengemudi, masalah keamanan penumpang, hingga dampak terhadap kemacetan lalu lintas dan lingkungan, menjadi sorotan utama. Respons dari pemerintah, badan regulator, dan masyarakat terus berevolusi seiring dengan adaptasi dan matangnya model bisnis ini.

Singkatnya, latar belakang kemunculan model bisnis berbagi dalam transportasi online adalah hasil dari konvergensi kebutuhan pasar akan solusi transportasi yang lebih efisien dan mudah diakses, didukung oleh inovasi teknologi digital yang memungkinkan konektivitas *peer-to-peer*, serta dorongan global untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset. Model ini tidak hanya merevolusi cara masyarakat bepergian, tetapi juga memicu diskusi krusial tentang masa depan pekerjaan, kerangka regulasi, dan struktur ekonomi secara luas.

Ekonomi Berbagi (Sharing Economy)

Ekonomi berbagi (*sharing economy*) adalah model ekonomi di mana individu berbagi akses ke barang dan jasa, seringkali melalui platform digital, dengan tujuan meningkatkan

pemanfaatan sumber daya yang ada. Intinya, alih-alih kepemilikan individu atas suatu aset, ekonomi berbagi menekankan pada akses sementara atau berbagi penggunaan aset tersebut. Botsman dan Rogers (2010), dalam buku mereka *What's Mine Is Yours: The Rise of Collaborative Consumption*, adalah salah satu yang pertama mempopulerkan istilah "konsumsi kolaboratif" sebagai payung besar untuk menggambarkan fenomena ini. Mereka menekankan gagasan tentang sistem berbasis jaringan yang memungkinkan berbagi dan bertukar aset, baik barang maupun jasa, secara efisien. Karakteristik utama ekonomi berbagi meliputi:

1. Pemanfaatan Aset yang Kurang Dimanfaatkan: Mengubah aset pribadi yang menganggur (misalnya, mobil, kamar kosong) menjadi sumber pendapatan atau nilai.
2. Platform Digital sebagai Mediator: Peran sentral teknologi (aplikasi, situs web) dalam memfasilitasi transaksi dan koneksi *peer-to-peer* atau bisnis-ke-konsumen.
3. Komunitas dan Kepercayaan: Sistem reputasi, ulasan, dan mekanisme validasi yang krusial untuk membangun dan

mempertahankan kepercayaan antar partisipan.

- **Fleksibilitas dan Skalabilitas:** Kemampuan model untuk beradaptasi dengan permintaan dan tumbuh dengan cepat.

- **Akses daripada Kepemilikan:** Pergeseran preferensi konsumen dari membeli dan memiliki barang ke mengaksesnya saat dibutuhkan.

Industri Transportasi Online

Transportasi Konvensional vs. Transportasi Online

Sistem transportasi konvensional (taksi, angkutan umum) seringkali dihadapkan pada batasan seperti ketersediaan yang tidak merata, penetapan harga yang kaku, dan kurangnya transparansi. Munculnya transportasi *online* mengubah paradigma ini dengan menawarkan kenyamanan, fleksibilitas, dan transparansi melalui penggunaan teknologi.

Model Bisnis dalam Ekonomi Berbagi

Model bisnis adalah kerangka kerja tentang bagaimana perusahaan menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (Osterwalder & Pigneur, 2010). Dalam konteks ekonomi berbagi, model bisnis

seringkali berpusat pada peran platform sebagai perantara.

Platform ini memfasilitasi transaksi, menyediakan sistem pembayaran, dan seringkali mengelola sistem reputasi atau ulasan untuk membangun kepercayaan. Karakteristik utama model bisnis ini meliputi:

- **Akses daripada Kepemilikan:** Pengguna tidak perlu memiliki aset untuk bisa menggunakannya.

- **Pemanfaatan Aset yang Ada:** Mengoptimalkan penggunaan aset yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

- **Transaksi Peer-to-Peer:** Interaksi dan transaksi langsung antara individu.

- **Peran Platform:** Platform sebagai perantara, fasilitator, dan penjamin kepercayaan.

- **Skalabilitas:** Kemampuan untuk dengan cepat memperluas jangkauan layanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena model bisnis

berbasis ekonomi berbagi dalam industri transportasi online, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci, tantangan, dan peluang yang terkait. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dari satu atau beberapa perusahaan transportasi online terkemuka.

Sumber Data

1. Data Primer:

- a. Wawancara Mendalam: Dengan eksekutif atau manajer perusahaan transportasi online, mitra pengemudi, dan pengguna layanan. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman strategi bisnis, operasional, tantangan, dan perspektif dari berbagai pihak terkait.
- b. Observasi Partisipan/Non-Partisipan: Observasi langsung terhadap proses bisnis, interaksi antara pengemudi dan penumpang (jika memungkinkan dan etis), atau cara platform beroperasi.

2. Data Sekunder:

- a. Laporan Tahunan Perusahaan: Untuk memahami kinerja finansial dan strategis.
- b. Artikel Jurnal dan Buku: Untuk tinjauan pustaka dan

pemahaman konsep-konsep terkait.

- c. Berita dan Publikasi Media Massa: Untuk mendapatkan gambaran tentang tren industri dan isu-isu terkini.
- d. Data Statistik Industri: Dari lembaga riset atau asosiasi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memastikan konsistensi topik, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk eksplorasi lebih lanjut. Wawancara akan direkam (dengan izin) dan ditranskripsi.
2. Studi Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis laporan, artikel, dan materi publikasi terkait.
3. Observasi: Melakukan observasi sistematis untuk memahami operasional sehari-hari.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Transkripsi Data: Mengubah rekaman wawancara menjadi teks.
2. Koding: Mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan kategori dari data.

1. Pengelompokan
Tema: Mengorganisir kode-kode ke dalam tema-tema yang lebih besar.

2. Interpretasi dan Sintesis: Menganalisis hubungan antar tema, mengidentifikasi implikasi, dan menyusun narasi yang koheren untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Model Bisnis Ekonomi Berbagi dalam Industri Transportasi Online

Model bisnis ekonomi berbagi (*sharing economy*) dalam industri transportasi online pada dasarnya berpusat pada pemanfaatan aset yang kurang dimanfaatkan (yaitu, kendaraan pribadi) melalui sebuah platform digital. Ini menciptakan ekosistem di mana individu dapat menawarkan atau mengakses layanan transportasi tanpa harus memiliki aset tersebut sepenuhnya.

Berikut adalah elemen-elemen kunci yang mendeskripsikan model bisnis ini:

1. Peran Platform Digital sebagai Perantara Utama

Inti dari model ini adalah aplikasi seluler atau situs web yang bertindak sebagai jembatan antara penyedia layanan (mitra pengemudi) dan

pengguna layanan (penumpang). Platform ini bukan hanya sekadar pemesan, tetapi juga fasilitator seluruh proses:

- Pencocokan (Matching): Menggunakan algoritma canggih untuk mencocokkan permintaan penumpang dengan pengemudi terdekat.

- Penetapan Harga (Pricing): Menentukan tarif perjalanan, seringkali dengan model harga dinamis (*dynamic pricing* atau *surge pricing*) yang menyesuaikan dengan permintaan dan penawaran.

- Pembayaran (Payment): Memfasilitasi transaksi pembayaran secara non-tunai melalui berbagai metode (kartu kredit/debit, dompet digital).

- Komunikasi (Communication): Menyediakan fitur *chat* atau telepon di dalam aplikasi antara pengemudi dan penumpang.

2. Aset Terdesentralisasi dan Pemanfaatan Efisien

Tidak seperti perusahaan taksi konvensional yang memiliki armada kendaraan sendiri, perusahaan transportasi online beroperasi dengan model aset terdesentralisasi. Kendaraan yang digunakan adalah milik pribadi para mitra pengemudi.

Ini mengurangi biaya modal yang besar bagi perusahaan dan memungkinkan skalabilitas yang cepat. Dengan memanfaatkan kendaraan yang sebelumnya mungkin hanya digunakan untuk keperluan pribadi, model ini meningkatkan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan.

3. Struktur Pendapatan Berbasis Komisi

Sumber pendapatan utama bagi perusahaan transportasi online adalah komisi yang dipotong dari setiap transaksi perjalanan. Mitra pengemudi menerima sebagian besar dari tarif perjalanan, sementara platform mengambil persentase tertentu sebagai biaya operasional dan keuntungan. Selain komisi, beberapa platform juga bisa mendapatkan pendapatan dari:

1. Biaya Tambahan: Biaya pembatalan, biaya tol, atau biaya parkir.
2. Iklan: Menampilkan iklan dalam aplikasi atau bekerja sama dengan bisnis lain.
3. Layanan Nilai Tambah: Misalnya, layanan pengiriman makanan atau barang.

4. Sistem Reputasi dan Kepercayaan

Karena transaksi terjadi antara individu yang sebelumnya tidak saling

kenal, kepercayaan menjadi krusial. Model bisnis ini membangun kepercayaan melalui:

- a. Sistem Rating dan Ulasan: Penumpang dapat memberi rating dan ulasan kepada pengemudi, begitu pula sebaliknya. Ini menciptakan akuntabilitas dan mendorong perilaku yang baik.
- b. Verifikasi Identitas: Proses pendaftaran yang mengharuskan baik pengemudi maupun penumpang memverifikasi identitas mereka.
- c. Pelacakan GPS: Memberikan rasa aman karena perjalanan dapat dilacak secara *real-time*.
- d. Layanan Pelanggan: Tim dukungan yang siap membantu jika terjadi masalah.

5. Fleksibilitas dan Ketersediaan

Model ekonomi berbagi ini menawarkan fleksibilitas tinggi bagi kedua belah pihak. Mitra pengemudi dapat menentukan jam kerja mereka sendiri, menjadikan ini pilihan yang menarik untuk pendapatan sampingan atau utama. Bagi penumpang, layanan ini tersedia 24/7 di banyak lokasi, dengan waktu tunggu yang seringkali lebih singkat dibandingkan transportasi tradisional.

6. Inovasi Teknologi sebagai Driver Utama

Kemajuan dalam GPS, *big data*, dan algoritma cerdas adalah pilar utama model bisnis ini. Teknologi ini memungkinkan:

1. Optimasi Rute: Menemukan rute tercepat dan paling efisien.
2. Perkiraan Waktu Tiba: Memberikan estimasi waktu tiba yang akurat bagi penumpang.
3. Segmentasi Pasar: Menawarkan berbagai jenis layanan kendaraan (misalnya, standar, premium, motor, mobil) untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna.

Faktor Pendorong Keberhasilan

Analisis faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan model bisnis ini, antara lain:

1. Adopsi Teknologi: Kemudahan penggunaan aplikasi dan penetrasi smartphone.
2. Fleksibilitas bagi Pengemudi: Kesempatan pendapatan tambahan dan jam kerja yang fleksibel.
3. Kenyamanan bagi Pengguna: Kemudahan pemesanan, harga transparan, dan ketersediaan layanan.
4. Efisiensi Operasional: Optimalisasi rute dan penggunaan aset yang ada.
5. Efek Jaringan: Pertumbuhan pengguna yang menciptakan nilai tambah bagi seluruh ekosistem.

6. Tantangan dan Permasalahan

7. Identifikasi tantangan yang dihadapi oleh model bisnis ini:
8. Regulasi Pemerintah: Konflik dengan peraturan transportasi tradisional, perizinan, dan pajak.
9. Isu Ketenagakerjaan: Status pengemudi sebagai mitra atau karyawan, hak-hak pekerja, dan jaminan sosial.
10. Persaingan Ketat: Perebutan pangsa pasar antar platform dan dengan taksi konvensional.
11. Isu Keamanan dan Keselamatan: Tanggung jawab platform terhadap insiden yang terjadi selama perjalanan.
12. Kualitas Layanan: Fluktuasi kualitas layanan tergantung pada individu pengemudi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa model bisnis berbasis ekonomi berbagi telah berhasil mengubah lanskap industri transportasi melalui pemanfaatan teknologi dan optimalisasi aset. Keberhasilan ini didorong oleh faktor-faktor seperti efisiensi, fleksibilitas, dan efek jaringan. Namun, model ini juga dihadapkan pada tantangan signifikan terkait regulasi, status pengemudi,

dan isu keamanan. Inovasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal menjadi kunci keberlanjutan.

1. Saran

2. Inovasi Berkelanjutan: Terus mengembangkan fitur dan layanan baru untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.
3. Kemitraan Strategis: Membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif.
4. Peningkatan Kesejahteraan Mitra: Mengeksplorasi model yang lebih adil untuk pengemudi, termasuk insentif, pelatihan, atau jaminan tertentu, untuk memastikan kualitas layanan dan retensi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Abdila, R. (2023, Mei). *Prospek Bisnis Jasa Transportasi dan Logistik Online Tetap Menjanjikan di 2023*.

Dermawan, Dodi. (2021). *Hubungan Kemitraan Ekonomi Berbagi pada Transportasi Berbasis Daring di Indonesia (Perspektif Pengemudi roda dua)*. Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang. <https://repository.ub.ac.id/185230/6/Dodi%20Dermawan.pdf>

- Siagian Nalom, (2021). *Statistika Dasar: Konseptualisasi Dan Aplikasi*, Kultura Digital Media.
- Siagian Nalom, (2022), *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siagian Nalom, (2023). *Peluang Usaha Produk Turunan Andaliman Untuk Meningkatkan Ekonomi Rakyat Di Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2663-2667.
- Siagian Nalom, (2023). *Online Lending Business And Its Criminal Aspect Of Collectibility*. *Journal on Education*, 5(3), 7400-7405.
- Siagian Nalom, (2023). *The Power of Robots: A Dedication of Computer Science for Human Capitals Management*, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 939-944.
- Siagian Nalom, (2024). *The role of economic policies to adopt renewable energy and digital technology on business decisions and HR management in the Indonesian mining sector*, *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEEP)* 14 (2), S. 632 - 641.
- Siagian Nalom, (2024). *Leveraging Digital Business Communication For Enhanced Profitability In Global Markets*. *Proceedings of International Conference on Social, Politics, Administration, and Communication Sciences*, 1(2), 94-110.
- Siagian Nalom,(2024). *Analysis Of Socio-Economic Factors That Influence The Level Of Public Service Satisfaction In Medan City*. *The American Journal of Interdisciplinary Innovations and Research*, 1(01), 74-87.
- Siagian Nalom, (2024). *The Influence of Creativity on Welfare Through Self-Efficacy in the Lake Toba Area of Samosir District* . *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan*
IPA, 10(SpecialIssue), 10–17.
- Siagian Nalom, (2024). *Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Marihat Huta Nagori Dolok Parmonangan*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik (JISPOL).
- Saputra, Prayogi R., & Hayatin, Nur. *Model Platform Sharing Economy di Indonesia: Study Kasus Unicorn Lokal*. Universitas Islam Raden Rahmat dan Universitas Muhammadiyah Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/292602-model-platform-sharing-economy-di-indone-bfddc59e.pdf>
- IDN Times. (2024, Juni 13). *6 Model Bisnis yang Berbasis Sharing Economy*. <https://www.idntimes.com/business/economy/6-model-bisnis-yang-berbasis-sharing-economy-waktunya-berinovasi-01-v49cp-43pj2k>
- Tampang.com. (2025, Maret 21). *Ekonomi Berbagi: Model Bisnis Kolaboratif dan Keberlanjutannya*. Diakses dari <https://tampang.com/berita/ekonomi/ekonomi-berbagi-model-bisnis-kolaboratif-dan-keberlanjutannya-ok6novs4wj7su5tyq0/page-1>
- Journal of Management and Digital Business. (2024). *Mapping out model bisnis sharing economy pada unicorn asal Indonesia*. 4(2), 225. Tersedia secara online di: <https://journal.nurscienceintitute.id/index.php/jmdb/article/download/932/355/4015>
- Jurnal Dialektika. *Implementasi Sharing Economy untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JTMB/article/download/6671/pdf>